**MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA TERHADAP PERAN INDONESIA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL MELALUI**

**TEAM ASSISTED INDIVUDALY DI KELAS XII-MIA-2**

**SMA NEGERI 2 TUKKA T.P. 2019/2020**

**Oleh:**

**Sudirman**

***Abstrak***

***Melalui penelitian ini penulis berupaya melakukan perbaikan mutu mengajar di kelas untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan peran Indonesia Dalam Hubungan Internasional mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centered), saat ini kurang efektif, karena kelas dikuasai oleh guru dan siswa menjadi pasif yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kompetensi siswa. Keadaan demikian memotivasi penulis melakukan penelitian untuk mengatasi rendahnya kompetensi siswa.***

***Penulis menggunakan model Team Assisted Individualy (TAI) sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh model TAI pada materi peran Indonesia Dalam Hubungan Internasional di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka tahun pelajaran 2019/2020 semester genap.***

***Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TAI dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sebesar : 37.93%***

 ***Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa model Pembelajaran Team Assisted Individualy bermanfaat sebagai model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, terutama materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.***

***Kata kunci : Kompetensi Siswa, Team Assisted Individualy.***

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewaganegaran (PPKn) adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran wajib untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru pengampu PPKn khususnya yang mengajar di SMA Negeri 2 Tukka. Pengalaman penulis selama mengajar mata pelajaran PPKn, menemukan fenomena bahwa sebagian materi PPKn masih dianggap sebagai materi yang sulit bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar materi pembelajaran yang ada pada PPKn merupakan materi yang memerlukan keterampilan proses tertentu dan membutuhkan media yang tepat. Oleh karena itu muncul kendala-kendala saat proses pembelajaran berlangsung bagi guru untuk membuat siswa memahami materi PPKn dengan cepat sehingga siswa memiliki kompetensi dalam memecahkan masalah-masalah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Tukka, guru sering menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan materi selanjutnya siswa membuka buku pada halaman tertentu, kemudian menjawab soal dan diakhiri dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah maupun di sekolah siswa secara mandiri maupun kelompok. Kadang guru membentuk kelompok diskusi dan menyampaikan materi pelajaran tanpa media. Melihat situasi ini, siswa menjadi pasif. Pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) dan siswa pandai. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, bisa dikatakan bahwa tidak ada siswa yang bertanya. Dampak dari keadaan inilah sehingga muncul masalah dimana pada saat diadakan test awal, tingkat kompetensi siswa menyelesaikan soal-soal rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 34,48% dari 29 orang siswa, artinya sebanyak 65,52% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yakni 75. Nilai rata-rata klasikal : 65,17.

Oleh karena itu guru dengan berbagai cara mencoba untuk mencari masalah yang dihadapi di kelas dan didapatkan bahwa di samping ketuntasan dan hasil belajar yang rendah, dan masalah serius yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil dan ketuntasan belajar siswa mencerminkan proses pembelajaran belum optimal. Siswa sebagian besar mengalami kesulitan memahami konsep peran Indonesia dalam hubungan Internasional. Guru melakukan penjelasan ulang dan mmberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Namun hasilnya tetap sama yaitu rendah dan siswa pasif. Guru mencari informasi terhadap guru lain dan siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh kelas XII-MIA-2 disebabkan oleh motivasi siswa belajar kurang, guru menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa banya menjadi pendengar setia.

Melalui penelitian tindakan kelas, penulis berusaha untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil dan ketuntasan belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi siswa untuk memecahkan soal-soal pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy (TAI)*.

**B. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model *TAI* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan peran Indonesia dalam hubungan Internasional di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka Tahun Pelajaran 2018/2019?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan kompetensi siswa terhadap materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka Tahun Pelajaran 2019/2020.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

* 1. SMA Negeri 2 Tukka

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SMA Negeri 2 Tukka dapat lebih menerapkan model-model dan pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, agar siswa lebih optimal dalam memahami terhadap materi pelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

* 1. Guru
1. Meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kelas saat mengajar berlangsung.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.
3. Membudayakan kebiasaan meneliti dan menulis.
	1. Siswa
4. Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
5. Meningkatkan kompetensi individu dan kelompok dalam menyelesaikan soal-soal yang diujikan.

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

**A. Hakekat Belajar**

 Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya. Senada dengan pendapat itu Keeton dan Tate dalam buku (Suciati dkk:2002) mengartikan bahwa belajar adalah dimana pelajar secara langsung menyentuh dengan nyata yang sudah dipelajari . Selain pendapat di atas belajar bisa diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

 Sedangkan menurut Dr. Oemar Hamalik (2007:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi menjapai tujuan pembelajaran.

**B. Hakikat *Model Team Assisted Individualy***

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

*Team Assisted Individualy* merupakan terjemahan bebas dari istilah Bantuan Individual dalam Kelompok (BidaK) dengan karateristirk bahwa (Driver, 1980) tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pola komunikasi guru-siswa adalah negosiasi dan bukan imposisi-intruksi.

Sintaksi BidaK menurut Slavin (1985) adalah: (1) buat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupak modul, (2) siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi, (3) penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

**C. Peran Indonesia dalam hubungan Internasional**

 Materi pembelajaran peran Indonesia dalam hubungan Internasional meliputi :

1. Pola hubungan Internasional yang dibangun Indonesia.
2. Perjanjian Internasinal yang dilakukan Indonesia.
3. Kedudukan perwakilan diplomatik Indonesia.

**D. Kompetensi Belajar Siswa**

Kompetensi berasal dari kata “*competency*” merupakan kata benda yang menurut Powell (1997:142) diartikan sebagai 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Pengertian kompetensi ini pada prinsipnya sama dengan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007:38) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dengan kata lain, kompetensi adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya. Selanjutnya, Wibowo (2007:86), kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting. Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.

**E. Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran *TAI* dapat merangsang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga kompetensi (kemampuan) siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah materi ajar semakin meningkat. Dengan demikian akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ketuntasan dan hasil belajar siswa.

**F. Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan adalah : Pembelajaran dengan model *TAI* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional mata pelajaran PPKn di kelas XII-MIA-2 di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap.

**BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka dengan jumlah siswa 29 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran PPKn berlangsung dengan pokok bahasan peran Indonesia dalam hubungan Internasional.

Penelitian direncanakan selama lebih kurang 12 minggu terhitung dimulai tanggal 9 Desember 2019 s/d 29 Februari 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah SMA Negeri 2 Tukka tahun pelajaran 2019/2020.

1. **Subjek Penelitian**

 Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas XII-MIA-2 SMA Negeri Tukka T.P. 2019/2020. Kelas tersebut ditempati oleh 29 Siswa Laki-laki dan perempuan. Mereka berasal dari statusi sosial dan latar belakang keluara yang beda-beda, Sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda=beda pula.

**C. Prosedur penelitian**

 Langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16) yaitu :

**1. Siklus I**

**a. Perencanaan**

1. Menganalisis materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan model *TAI*.
3. Mempersiapkan sumber, bahan ajar yang dibutuhkan.
4. Menyusun lembar kerja siswa.
5. Mengembangkan format evaluasi.
6. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
7. Membuat angket.

**b. Tindakan**

1. Membentuk kelompok diskusi
2. Memberikan penjelasan teknis dan alur pembelajaran.
3. Setiap kelompok diskusi diberikan materi yang harus dipelajari.
4. Setiap kelompok diskusi mempresentasikan dan kelompok yang lain menanggapi.
5. Bersama guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
6. Guru dan kolaborator melakukan observasi.
7. Melakukan evaluasi.

**c. Pengamatan**

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan observasi untuk mengumpulkan data terhadap aktivitas siswa yaitu keaktifan dalam diskusi, membuat laporan dan kualitasnya, ketepatan waktu, keberanian mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, menghargai dan kerja sama dalam kelompok.
2. Mengamati aktivitas guru dalam menggunakan model *TAI.*
3. Kemampuan siswa mengerjakan tugas dan uji kompetensi, hasil belajar dan ketuntasannya.

**d. Refleksi**

 Kompetensi belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan peran Indonesia dalam hubungan Internasional : 75% s/d 100% tingkat ketuntasan klasikal : 75 % - 100% dan nilai rata-rata individu : 75 – 100.

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan**

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

**b. Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan model *TAI* dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

**c. Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan lebih intensif terhadap kompetensi, hasil dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

**d. Refleksi**

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua. Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan sesuai dengan kriteria pada siklus I. Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi proses yaitu dengan meningkatnya kompetensi, hasil dan ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai minimal 75 %.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | < 75 |  Kurang | Tidak Tuntas |
| 2 | 75 – 83 |  Sedang | Tuntas |
| 3 | 84 – 91 |  Baik | Tuntas |
| 4 | 92 – 100 |  Baik Sekali | Tuntas |

**Table 3.1**

**Kriteria nilai materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | < 75 % |  Kurang | Penelitian Gagal |
| 2 | 75 % – 83 % |  Sedang | Penelitian Berhasil |
| 3 | 84 %– 91% | Tinggi | Penelitian Berhasil |
| 4 | 92 % – 100 % |  Sangat Tinggi | Penelitian Berhasil |

**Table 3.2**

**Kriteria Kompetensi belajar siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** |
| 1 | Ketepatan waktu mengumpulkan laporan | 75 % - 100% |
| 2 | Kualitas Laporan |
| 3 | Mengajukan pertanyaan |
| 4 | Mengajukan Pendapat |
| 5 | Menjawab pertanyaan |
| 6 | Kerjama |

**Table 3.3**

**Kriteria Aktivitas belajar siswa**

**D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, hasil pengamatan, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan aktivitas siswa, kompetensi, hasil dan ketuntasan belajar. Aktivitas siswa antara lain kerjasama dalam diskusi, ketepatan waktu melaporkan hasil diskusi, kualitas laporan, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat serta kerjasama dalam kelompok. Instrumen yang dipakai berbentuk : soal tes, lembar observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

**E. Analisis Data**

 Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi pada setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

1. Tingkat kompetensi belajar siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Hasil belajar siswa untuk uji kompetensi di akhir siklus dengan kategori kurang (D), cukup (C), baik (B) dan Sangat Baik (A).

**BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Gambaran Selintas Tentang Setting**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan menurut Arikunto dkk, (2008:16) yaitu:

1) Perencanaan

2) Pelaksanaan

3) Pengamatan, dan

4) Refleksi.

Dengan desain adalah sebagai berikut :

Refleksi

Rencana awal/rancangan

Tindakan/

Observasi

Refleksi

Rencana yang direvisi

Tindakan/

Observasi

Refleksi

Rencana yang direvisi

Tindakan/

Observasi

**Gambar 4.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII-MIA-2**

**B. Uraian Penelitian Secara Umum**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hari/Tanggal | Materi | Tahapan |
| 7 Desember 2019 s/d 15 Januari 2020 | Analisi Materi, RPP Siklus 1, Test Awal, Instrument-Instrumen Penelitian dan lain sebagainya | Kondisi Awal |
| 16 Januari 2020 | Pengamatan Awal dan Pemberian Pretes | Kondisi Awal |
| Kamis, 23 Januari 2020 | Menjelaskan Pola hubungan Internasional yang dibangun Indonesia | I |
| Kamis, 30 Januari 2020 | Perjanjian Internasional yang dilakukan Indonesia | I |
| Kamis, 6 Februari 2020 | Uji Kompetensi Akhir Siklus 1 |
| Kamis, 13 Februari 2020 | Perjanjian Internasional yang dilakukan Indonesia | II |
| Kamis, 20 Februari 2020 | Kedudukan perwakilan Diplomatik Indonesia | II |
| Kamis, 27 Februari 2020 | Uji Kompetensi Akhir siklus II |
| 28 Feb s/d 10 Maret 2020 | Pengumpulan Data, Diskusi dan Pelaporan | Pelaporan |

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan penelitian**

**C. Penjelasan Per Siklus**

1. **Siklus 1**
2. **Perencanaan**

Sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *TAI* terlebih dahulu peneliti memberikan test awal untuk melihat kemampuan awal siswa. Sebelumnya juga sudah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal-soal ujian yang sesuai dengan model pembelajaran *TAI*. Penyiapan instrumen observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, terdiri dari 3 x pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus pertama sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membahas materi pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga.

Proses pemahaman materi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga diawali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *TAI* dan refklesi kegiatan setiap pertemuan.

1. **Tindakan**

Penulis melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *TAI* sesuai dengan RPP dengan materi pelajaran menjelaskan pola hubungan Internasional yang dibangun Indonesia pada pertemuan 1 dan materi perjanjian internasional yang dilakukan Indonesia pada pertemuan 2. Pada pertemuan 1 keterampilan proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah mengamati apa yang disajikan guru melalui modul dan diskusi kelompok. Kemudian siswa secara berkelompok berdiskusi melalui modul, membahas dan menjawab pertanyaan tentang materi yang baru disajikan.

1. **Pengamatan**

Setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa semuanya diamati melalui lembar observasi siswa. Pengamatan dibantu oleh seorang observer, teman sejawat yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dalam rangka mengisi tabel instrumen penilaian keterampilan atau aktivitas belajar siswa, kompetensi, hasil belajar dan ketuntasannya dan aktivitas guru.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang diamati** | **Hasil Belajar**  |
| **Kondisi Awal** | **Siklus 1** |
| 1 | Nilai rata-rata  | 65,17 | 71,21 |
| 2 | Jumlah siswa tuntas | 34,38 % | 53,13 % |
| 3 | Jumlah siswa belum tuntas  | 65,63 % | 46,88 % |

**Tabel 4.2.**

**Hasil belajar siswa kondisi awal dan Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Soal-Soal** | **Kondiai Awal** | **Siklus-1** |
| **Jlh siswa yg menjawab benar** | **Jlh siswa yg menjawab benar** |
| 1 | Soal No. 1 | 23 | 79% | 28 | 97% |
| 2 | Soal No. 2 | 20 | 69% | 28 | 97% |
| 3 | Soal No. 3 | 15 | 52% | 25 | 86% |
| 4 | Soal No. 4 | 13 | 45% | 23 | 79% |
| 5 | Soal No. 5 | 12 | 41% | 18 | 62% |
| 6 | Soal No. 6 | 5 | 17% | 17 | 59% |
| 7 | Soal No. 7 | 4 | 14% | 6 | 21% |
| 8 | Soal No. 8 | 4 | 14% | 6 | 21% |
| 9 | Soal No. 9 | 4 | 14% | 5 | 17% |
| 10 | Soal No. 10 | 0 | 0% | 4 | 14% |
| **Rata-Rata** | **34.48%** | **55.17%** |

**Tabel 4.3.**

**Kompetensi Belajar Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1**

| **No** | **Kelompok** | **Aspek yang diamati** | **Jlh Skor** | **Nilai** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ketepatan Waktu** | **Kualitas Laporan** | **Bertanya** | **MengajukanPendapat** | **Menjawab Pertanyaan** | **Kerjasama** |
| 1 | I | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 11 | 46 |
| 2 | II | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 12 | 50 |
| 3 | III | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 | 71 |
| 4 | IV | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 88 |
| 5 | V | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 79 |
| 6 | VI | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75 |
| **Jumlah**  | **18** | **17** | **15** | **13** | **17** | **18** | **98** | **408** |
| **%** | **75** | **71** | **63** | **54** | **71** | **75** | **68** |
| **Rata-Rata** | **68%** | **16** | **68** |

**Tabel 4.4.**

**Aktivitas belajar Siklus 1**

1. **Refleksi**

Setelah pelajaran berakhir, selanjutnya dilakukan uji kompetensi akhir siklus 1 (postes) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan data pada tabel 4.3, tabel 4.4 dan Tabel. 4.5 menunjukkan adanya kemajuan belajar siswa tetapi belum mencapai target yang ditetapkan.

1. Kompetensi belajar siswa dalam mengerjakan uji kompetensi mengalami kenaikan 20.69 %. ( Siklus 1 : 55.17 % , Kondisi Awal : 34.48%)
2. Nilai rata-rata mengalami kenaikan 16,64. (Siklus 1: 71,21 ; Kondisi Awal 65,17).
3. Ketuntasan klasikal mengalami kenaikan 20.69 %. ( Siklus 1 : 55.17 % , Kondisi Awal : 34.48%)
4. Aktivitas belajar siswa mencapai : 68,00%.

Kemajuan belajar siswa pada siklus pertama juga dapat digambarkan dalam grafik berikut :

**Gambar 4 .2**

**Kemajuan belajar Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1**

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat temuan bahwa : Tingkat kemajuan belajar siswa pokok bahasan peran Indonesia dalam hubungan Internasional mengalami peningkatan setiap aspek pengamatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai keberhasilan sebagaimana ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan siswa belum membiasakan diri belajar dengan model *Team Assisted Individualy*. Sebagian siswa belum serius dan masih terlihat main-main, cerita dan tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Tindakan guru adalah memberikan teguran, arahan dan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas dan belum memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Namun hasil tindakan belum memuaskan guru. Shingga berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus I, penulis melanjutkan ke siklus kedua.

1. **Pelaksanaan Siklus II**
2. **Rencana**

 Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan hasil evaluasi. Maka hal-hal yang perlu direncanakan dan akan diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi adalah :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, penjelasan mengenai kegiatan diskusi harus benar-benar ditekankan, agar siswa tidak lagi bermain-main dan bercerita.
2. Guru harus aktif menjadi fasilitator dari satu kelompok ke kelompok berikutnya untuk memberikan penjelasan tentang kerja yang harus dilakukan siswa.
3. Guru harus mengoptimalkan seluruh waktu yang ada, agar semua kegiatan yang ada dalam RPP dapat terlaksana dengan baik.
4. **Tindakan**

 Pada siklus 2 proses pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan masing-masing dua jam pelajaran. Pertemuan 1, materi melanjutkan perjanjian Internasional yang dilakukan Indonesia. Pertemuan 2 kedudukan perwakilan diplomatik Indonesia. Pertemuan ketiga digunakan untuk uji komptensi (postes) akhir siklus.

Masing-masing pertemuan diisi dengan kegiatan diskusi kelompok. Kemudian kelompok yang terpilih, melakukan presentasi atas hasil kerjanya.

1. **Pengamatan**

 Selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, guru, kompetensi siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| 1 | Nilai rata-rata  | 71,21 | 80,69 |
| 2 | Jumlah siswa tuntas  | 55.17 % | 93.10% |
| 3 | Jumlah siswa belum tuntas  | 44.83% | 6.90% |

**Tabel 4.5.**

**Hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Soal-Soal** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| **Jlh siswa yg menjawab benar** | **Jlh siswa yg menjawab benar** |
| 1 | Soal No. 1 | 28 | 97% | 29 | 100% |
| 2 | Soal No. 2 | 28 | 97% | 29 | 100% |
| 3 | Soal No. 3 | 25 | 86% | 29 | 100% |
| 4 | Soal No. 4 | 23 | 79% | 28 | 97% |
| 5 | Soal No. 5 | 18 | 62% | 28 | 97% |
| 6 | Soal No. 6 | 17 | 59% | 27 | 93% |
| 7 | Soal No. 7 | 6 | 21% | 27 | 93% |
| 8 | Soal No. 8 | 6 | 21% | 25 | 86% |
| 9 | Soal No. 9 | 5 | 17% | 24 | 83% |
| 10 | Soal No. 10 | 4 | 14% | 24 | 83% |
| **Rata-Rata** | **55.17%** | **93.10%** |

**Tabel 4.6.**

**Kompetensi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus-2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | **Aspek yang diamati** | **Jlh Skor** | **Nilai** |
| **Ketepatan Waktu** | **Kualitas Laporan** | **Bertanya** | **MengajukanPendapat** | **Menjawab Pertanyaan** | **Kerjasama** |
| 1 | I | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 18 | 75 |
| 2 | II | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 | 79 |
| 3 | III | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | 88 |
| 4 | IV | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 96 |
| 5 | V | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 92 |
| 6 | VI | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | 88 |
| **Jumlah**  | **22** | **22** | **19** | **17** | **20** | **24** | **124** | **518** |
| **%** | **92** | **92** | **79** | **71** | **83** | **100** | **86** |
| **Rata-Rata** | **86%** | **21** | **86** |

**Tabel 4.7.**

**Aktivitas belajar Siswa Siklus 2**

1. **Refleksi**

Setelah pelajaran berakhir pada siklus 2, selanjutnya dilakukan tes akhir belajar (postes) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Soal yang diberikan pada postes II adalah soal yang hanya berhubungan dengan materi ajar pada siklus II yaitu mengenai perjanjian internasional yang dilakukan Indoensia dan kedudukan perwakilan diplomatik Indonesia masing-masing sebanyak 5 soal (soal nomor 1 s/d 5) untuk pertemuan pertama dan soal nomor 6 s/d 10 untuk pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus 2, seperti yang tertulis pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7.

1. Kompetensi belajar siswa dalam mengerjakan uji kompetensi mengalami kenaikan 37.93 %. ( Siklus 2 : 93.10 % , Siklus 1 : 55,17%)
2. Nilai rata-rata mengalami kenaikan 9,48. (Siklus 2: 80,69 ; Siklus 1 : 71,21).
3. Ketuntasan klasikal mengalami kenaikan 37.93 %. ( Siklus 2 : 93.10 % , Siklus 1 : 55,17%)
4. Aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan 18% (Siklus 2 :86%, Siklus 1 : 68%).

Kemajuan belajar siswa pada siklus kedua juga dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Gambar 4.3**

**Kemajuan belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan refleksi pada siklus kedua, peneliti menghentikan kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus kedua.

**C. Proses Menganalisa Data**

1. **Hasil belajar siswa sebelum model pembelajaran *TAI***
2. Aktivitas dan kompetensi belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar baik secara individu maupun klasikal rendah.
4. **Hasil belajar siswa sesudah model pembelajaran *TAI***

Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil observasi dan postes menunjukkan peningkatan yang signifikan.

**D. Pembahasan**

**1. Siklus 1**

Proses pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *TAI* diawali dengan menjelaskan kepada siswa seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan modul dan diskusi kelompok. Siklus I yang terdiri dari tiga kali. Pertemuan pertama dan kedua diawali dengan pemberian test awal pada siswa. Dilanjutkan dengan pemberian materi untuk didiskusikan setiap kelompok. Setiap siswa dalam kelompok melakukan pengamatan (observasi) dan mencari informasi materi di buku atau modul. Salah satu kelompok kemudian mempresentasikan hasil pembahasan kelompok dan kelompok lainnya merespon dan menanggapi.

 Pada pertemuan awal pembelajaran pada siklus I ini pelaksanaan masih belum berjalan sempurna. Sebagian siswa terlihat tidak serius dan bingung dalam pembelajaran, terlihat dari hanya sebagian yang nampak menuliskan apa yang harus diamati pada modul. Begitu juga pada saat diskusi kelompok, hanya sebagian siswa dalam kelompoknya yang nampak terlihat aktif. Dan karena waktu banyak tersita untuk pemberian penjelasan, pada saat siswa presentasi hasil diskusi kelompok tidak sempat diadakan tanya jawab, karena waktu telah habis.

 Pada pertemuan kedua siklus I materi yang dibelajarkan sesuai pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi dikenalkan pada siswa melalui kegiatan diskusi yang mana sebelum pembelajaran dimulai kepada siswa diberikan indikator pembelajaran yang harus dicapai. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan guru menjadi fasilitator dalam kegiatan.

Hasil observasi pada siklus I penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dengan tingkat ketuntasan belajar 55.17 %, tabel 4.3 kompetensi belajar siswa rata-rata siswa adalah 55.17%. Sedangkan rata-rata aktivitas dalam diskusi kelompk pada tabel 4.4. adalah 68,00%.

 Dari data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi siswa dalam memecahkan masalah materi hanya 16 orang. Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih 16 orang.

 Untuk data rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa masih kurang baik dalam hal kualitas laporan, keberanian bertanya, mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan.

 Berdasar temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian siklus 1, maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

**2. Siklus 2**

 Pada siklus 2 pembelajaran dilakukan berdasarkan perbaikan-perbaikan pada siklus 1. Kedua pertemuan pada siklus ini diisi dengan kegiatan diskusi mengenai materi, kemudian setiap kelompok melaksanakan presentasi secara bergantian. Pada setiap pertemuan pada siklus 2 ini siswa terlihat semakin antusias dalam belajar, terutama ketika guru menyampaikan kelompok terbaik.

 Pada hasil pengamatan hasil belajar siswa terlihat pada tabel 4.5 rata-rata nilai 80,69 dengan ketuntasan 93.10%, dan tabel 4.6, rata-rata kompetensi siswa dalam menjawab soal-soal dengan benar 93.10 %. Peningkatan kompetensi siklus 1 ke siklus 2 sebesar 37.93%, begitu juga dengan penilaian aktivitas peningkatan sebesar 18 %, yang menunjukkan makin meningkatnya kualitas pembelajaran.

Dari semua pengamatan maupun hasil belajar siswa tersebut, terlihat kualitas pembelajaran terus meningkat dengan penerapan model *Team Assisted Individualy* untuk materi peran Indonesia dalam hubungan Internasional di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus 2.

**BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada Bab IV di atas, penulis menyimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualy* dapat meningkatkan komptensi siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal peran Indonesia dalam hubungan Internasional di kelas XII-MIA-2 SMA Negeri 2 Tukka semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PPKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *Team Assisted Individualy* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan tersebut dalam proses belajar mengajar.
2. Sebaiknya kepala sekolah memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran agar kualitas sekolah meningkat.
3. Dalam rangka meningkatkan kompetensi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering menggunakan berbagai model, pendekatan, metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam memahami konsep dan keterampilan, sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Untuk memperolah data yang lebih aktual, peulis menyarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 2 Tukka tahun pelajaran 2019/2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr. 2009. *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bina Aksara

Aqib Zaenal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satu Nusa.

Aqib Zainal, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas (PTK).* Bandung :Yrama Widya.

B. Suryosubroto, Drs. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bermawy Munthe, Dr,MA (2009), *Desain Pembelajaran* , Yogyakarta, Pustaka Insan Madani

Harus Al Rasyid, Drs dan Mansur, Drs, M.Pd. 2008. *Penilai Hasil Belajar,* Bandung : CV. Wacana Prima.

Kemendikbud. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewaganegaraan untuk SMA Kelas XII.* Jakarta : Kemendikbud RI.

Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara

Ngalimun, S.Pd, M.Pd. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.

Wijaya Kusumah, dkk. 2010. *Mengenal* *Penelitian tindakan kelas Edisi Kedua* PT Jakarta : PT.Indeks.

Sani, Abdullah Ridwan dan Sudiran. 2013. *Meningkatkan Profesional guru Melalui Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.

SMA Negeri 2 Tukka. 2019. *Kurikulum SMA Negeri 2 Tukka.* Tukka : SMA Negeri 2 Tukka.

Wina Sanjaya. 2010*. Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group